

## **ABSTRAKSI**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TPT INDONESIA TERHADAP NEGARA UNI EROPA TAHUN 2000-2010**

**Oleh :**  
**Eva Sulastri Malau**

**Dibawah bimbingan : Drs. H. Hendro Ekwarso, M.Si dan Darmayuda SE, M.Si**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GDP riil negara Uni Eropa, Harga Ekspor TPT, dan nilai tukar Rupiah terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari lembaga pemerintahan. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh GDP riil Uni Eropa, harga ekspor TPT dan nilai tukar Rupiah terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa. Analisis pengolahan data diolah dengan program Eviews sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:*

$$Y = -30.00972 + 5.304807X_1 + 0.117588X_2 - 0.527726X_3$$

*Hasil dari penelitian ini uji regresi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara keseluruhan variable bebas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa. Uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak hanya terdapat pada nilai variable bebas GDP riil Uni Eropa ( $X_1$ ) yang secara signifikan mempengaruhi variable terikat yaitu jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa. Sedangkan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima terdapat pada dua variable bebas yaitu harga ekspor TPT ( $X_2$ ) dan nilai tukar Rupiah ( $X_3$ ) yang secara signifikan tidak mempengaruhi jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa.*

*Dari analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa diantara tiga variable bebas, hanya GDP riil Uni Eropa yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa. Untuk harga ekspor TPT dan nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap variable bebas.*

**Kata kunci: GDP riil Uni Eropa, Harga ekspor TPT, dan Nilai tukar Rupiah**

## **Jurnal Skripsi**

### **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT Indonesia terhadap Uni Eropa tahun 2000-2010**

#### ***Abstraction***

#### ***Analysis Factors that Influence Export The Textile And Textile Products Indonesia To Euro Union***

***By:***

***Eva Sulastri Malau***

***Under guidance lectures : Drs. H. Hendro Ekwarso, M.Si dan Darmayuda SE, M.Si***

*The research was direction to know how impact GDP Real Euro Union, Price Export textile, and exchange value to export textile and textile product for Euro Union.*

*This research made of quality method and descriptive method. The data use secondary data which search for government instance. And the abbreviation this research is how the impact GDP real Euro Union, Textile Export Price, and Exchange rate Rupiah to quantity of textile export to Euro Union. Analyze tabulation data using Eviews software. And then get the result such as:*

$$Y = -30.00972 + 5.304807X_1 + 0.117588X_2 - 0.527726X_3$$

*This research result is all independent variable has significant effect to export amount for Textile and Textile product from Indonesia to Euro Union. Based on this regression shows that  $H_0$  was rejected, there is only independent variable riil GDP EU ( $X_1$ ) which significant to involve dependent variable ( export amount for Textile and Textile product). Although  $H_1$  rejected and  $H_0$  accepted, there is another independent variable the export price ( $X_2$ ) and rupiah rate ( $X_3$ ) which significantly wouldn't involve the dependent variable.*

*By analyzing, the result are only riil GDP which giving significant effect to the TPT export amount. Meanwhile, between those 3 variable the export price and rupiah rate doesn't have effect to independent variable.*

***Keyword : riil GDP Euro Union, the export price and rupiah rat***

## **I. Pendahuluan**

### **a. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan internasional merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian. Setiap negara yang melaksanakan perdagangan internasional bisa mencapai *Economies of Scale* dan selanjutnya dapat menyalurkan kelebihan produksi. Menyalurkan kelebihan produksi ke luar negeri inilah yang dinamakan ekspor. Hasil ekspor tersebut adalah berupa devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhannya tanpa harus memproduksi seluruh yang Indonesia butuhkan (Basri, 2010: 32).

Melihat dari pergerakan pertumbuhan tingkat ekspor non migas tersebut yang paling tinggi adalah sektor manufaktur. Salah satu sektor manufaktur yang cukup berkontribusi adalah industri TPT, Geliat pertekstilan tanah air cukup membanggakan. Pada tahun 2009, industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) berkontribusi sebesar 12,72 persen dalam perolehan devisa terhadap ekspor hasil industri tidak termasuk minyak dan gas (migas) dan sebesar 9,58 persen terhadap total ekspor non migas, meskipun 85 persen bahan baku berupa kapas masih diimpor (Hermawan, 2010). TPT merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang mampu memberikan perolehan devisa. Selain menghasilkan devisa, ekspor TPT juga sangat bermanfaat bagi kelangsungan pembiayaan pembangunan.

Berdasarkan data API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia), Eropa dan Amerika Serikat (AS) merupakan pangsa pasar utama ekspor nasional, yaitu masing-masing 14 persen dan 36 persen. Penurunan permintaan di dua wilayah itu otomatis akan memengaruhi ekspor TPT nasional. Tahun 2010, ekspor TPT tercatat meningkat 21% menjadi US\$11 miliar, dengan pertumbuhan 9 %.

Tekstil merupakan kain bahan yang dapat memproduksi pakaian jadi seperti baju, celana, rok, selendang, dan pakaian jadi lainnya. Benang tekstil tersusun dari serat-serat *staple* atau filament baik yang berasal dari alam maupun sintesis, yang disatukan atau diberi antihian (gintiran) untuk pembuatan kain. Adalah suatu apresiasi kepada Indonesia ketika mampu memenuhi kebutuhan TPT dalam negeri bahkan sampai mengekspor produk TPT ke negara-negara maju seperti Amerika dan Uni Eropa, meskipun kita ketahui Indonesia sendiri harus mengimpor bahan baku dari pembuatan TPT tersebut.

Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor TPT Indonesia adalah Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, dan Singapura, serta beberapa negara berkembang lainnya. Setelah Amerika Serikat, pasar ekspor TPT terbesar Indonesia adalah Uni Eropa, yang nilainya mencapai rata-rata di atas US\$ 1,5 milyar dalam kurun waktu 2002 hingga 2007.

Uni Eropa yang merupakan kesatuan dari 10 negara di benua Eropa, sejak pertengahan tahun 2004 sudah terdiri dari 25 negara dimana hal ini semakin menambahkan peluang untuk meningkatkan kelanjutan dari pasar bebas antara Indonesia dengan Uni Eropa. Uni Eropa sendiri merupakan salah satu mitra dagang internasional yang baik karena memiliki pangsa pasar yang baik pula. Uni Eropa sudah dinilai mandiri dalam hal pertumbuhan ekonomi melihat dari tingkat ekspor mereka pula.

GDP merupakan ukuran atau nilai dari pendapatan domestik (barang maupun jasa) yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, maupun tenaga kerja yang dihasilkan negara tersebut dalam periode tertentu.

Negara-negara Uni Eropa telah sepakat untuk menerapkan tingkat nilai tukar tetap secara bersama-sama. Yang menjadi alasan mereka dalam hal ini adalah: a) mereka percaya dengan menggalang kerjasama keuangan akan menambah bobot UE dalam berbagai forum serta negosiasi ekonomi internasional; dan b) nilai tukar baku dipandang sebagai suatu pelengkap bagi inisiatif UE yang bertujuan membentuk suatu pasar bersama Eropa. (Krugman dan Obstfeld, 2000)

Menurut Ketua API — Ade Sudrajat, Industri TPT mampu menyerap devisa sebesar US\$ 5 miliar per tahun dalam kurun waktu 10 tahun ke belakang. Dalam sebuah perdagangan internasional, transaksi akan terjadi jika kita mengetahui nilai dari mata uang negara yang menjadi penjual ataupun negara yang menjadi pembeli.

Baik kebijakan-kebijakan dari AFTA maupun kebijakan perdagangan dari Indonesia sendiri cukup mempengaruhi tingkat ekspor di berbagai sektor dan komoditi. Namun yang disoroti oleh peneliti bukanlah kebijakan-kebijakan perdagangan yang ada (karena kebijakan tersebut hanyalah metode untuk meningkatkan perdagangan dan perekonomian yang lebih lagi). Melainkan menelaah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa yang dipengaruhi oleh tingkat GDP Riil, harga ekspor TPT di dunia serta nilai tukar rupiah.

Bagaimanapun pertumbuhan perdagangan produk TPT baik dalam negeri maupun luar negeri, industri TPT Indonesia harus mengimpor bahan bakunya untuk memproduksi TPT. Namun yang menjadi kendala adalah betapapun Indonesia menjadi eksportir tekstil yang baik bagi negara lain akan tetapi kepada Uni Eropa permintaannya mengalami penurunan. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk meneliti fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul: *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor TPT Indonesia terhadap Uni Eropa ”*

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain adalah: Bagaimanakah pengaruh GDP riil Uni Eropa, harga Ekspor TPT dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor TPT dari Indonesia? Untuk lebih memahami penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah ini dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengukuran GDP riil Uni Eropa yang berkaitan dengan produk TPT pengaruhnya terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap Uni Eropa .
2. Pengukuran harga ekspor TPT Indonesia pengaruhnya terhadap ekspor TPT Indonesia ke negara Uni Eropa.
3. Mengukur pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia ke negara Uni Eropa.

### **I.3 Batasan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya pengaruh GDP riil Uni Eropa berkaitan produk TPT, harga ekspor TPT, dan nilai tukar rupiah terhadap Ekspor TPT Indonesia.

### **I.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Dan manfaat penelitian ini adalah: Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh GDP Riil Uni Eropa, harga ekspor TPT, dan nilai kurs rupiah terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia ke negara Uni Eropa. Sebagai bahan pertimbangan bagi perumus kebijakan maupun pengambil keputusan baik tingkat pusat maupun daerah dalam hal meningkatkan perekonomian Indonesia terkhususnya melalui industri TPT.

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu media informasi bagi pihak-pihak tertentu dalam melakukan penelitian.

## **II.1 Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1 Perdagangan Internasional**

Perbedaan astronomi, kebutuhan, faktor-faktor produksi dan jumlah penduduk di suatu negara akan menyebabkan interaksi dengan negara lain demi kesejahteraan penduduknya. Itulah manfaat dari perdagangan internasional. Selain itu, perekonomian suatu negara akan sangat dipengaruhi oleh lancarnya transaksi jual-beli antar negara tersebut.

Perdagangan internasional terjadi karena masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya merasa memperoleh manfaat dari adanya perdagangan tersebut. Dengan demikian perdagangan tidak lain adalah kelanjutan atau bentuk yang lebih maju dari pertukaran yang didasarkan atas kesukarelaan masing-masing pihak yang terlibat (Soelistyo, 1989 : 71).

Perdagangan internasional juga membuahkan keuntungan bagi masing-masing negara yang terlibat karena perdagangan itu akan mendorong spesialisasi produksi pada komoditi tertentu yang mengandung keuntungan komparatif sehingga negara yang bersangkutan dapat memusatkan segenap sumber dayanya pada sektor tertentu dan mengekspor sebagian outputnya untuk memperoleh keuntungan komoditi lain yang keunggulan komparatifnya tidak ia kuasai (Salvatore, 2004 : 47)

Tanpa adanya perdagangan internasional, kemungkinan besar tiap negara sulit untuk berkembang dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya masing-masing. Seperti teori yang dikembangkan oleh Heckscher-Ohlin, bahwa negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif, dan ketika faktor produksi yang relatif sedikit, maka akan lebih banyak mengimpor. (H. Lindert, 1995)

Dengan melakukan spesialisasi internasional masing-masing negara akan berusaha untuk menekankan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimilikinya, baik itu keuntungan alamiah atau keuntungan yang diperkembangkan. Keuntungan alamiah adalah keuntungan yang diperoleh karena sesuatu negara memiliki sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh negara lain (baik kuantitas maupun kualitas). Keuntungan mutlak sendiri

diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang tersebut. (Nopirin, 1999: 20)

Perdagangan bebas merupakan faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat keuntungan dapat terus menerus tinggi, sehingga sumberdaya dunia dapat digunakan secara lebih efisien melalui perdagangan luar negeri. Lagipula manfaat perdagangan internasional kini mulai meluas yakni untuk mencapai skala ekonomi dalam berproduksi, sehingga akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (GDP).

GDP yang telah didapatkan tiap tahunnya itu dihitung dari penjumlahan antara konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor selanjutnya dikurangi dengan impor. Selayaknya Model *Demand Side* dapat dirumuskan seperti dibawah ini :

$$Y = C + I + G + X - M$$

Dalam penentuan pendapatan nasional sederhana, C dan M adalah fungsi dari Y, dan yang lainnya diasumsikan sebagai variabel-variabel eksogen. (Basri, 2010)

Persamaan diatas merupakan persamaan yang harus digunakan agar variabel-variabel bisa didefinisikan. Persamaan ini terdiri dari variabel berikut:

- a. Konsumsi (*consumption*), terdiri dari barang dan jasa yang dibeli rumah tangga
- b. Investasi (*Investment*) terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan.
- c. Pembelian pemerintah (*government purchases*) adalah barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah pusat, negara bagian, dan daerah.
- d. Ekspor dan Impor. (Mankiw, 2000)

Dalam arti luas kebijaksanaan ekonomi internasional adalah tindakan / kebijaksanaan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk daripada perdagangan dan pembayaran internasional (Nopirin, 1999 : 49).

Suatu negara apabila semakin kuat daya saingnya dalam perdagangan internasional, maka akan semakin banyak memikirkan kebijakan-kebijakan baru. Tujuan dari kebijakan perdagangan internasional yang dijalankan oleh suatu negara dapat dirumuskan sebagai berikut (Hady, 2001: 62) :

1. Melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh buruk atau negatif dari situasi / kondisi ekonomi / perdagangan internasional yang tidak baik atau tidak menguntungkan.
2. Melindungi kepentingan industri dalam negeri.
3. Melindungi lapangan pekerjaan
4. Menjaga keseimbangan dan stabilitas *balance of payment (BOP)* atau neraca pembayaran internasional.
5. Menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabil.
6. Menjaga stabilitas nilai tukar/ kurs valas.

## II.1.2 Pengertian dan Faktor- faktor yang mempengaruhi Ekspor Indonesia

Dalam literatur, baik dilihat dari sisi ekonomi mikro maupun makro, dijelaskan bahwa perdagangan di dalam negeri dengan perdagangan luar negeri sangat erat kaitannya dan mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam membuat suatu keputusan.

Ekspor adalah nilai semua barang-barang dan jasa-jasa bukan faktor produksi yang dijual ke negara-negara lain; termasuk pula diantaranya barang-barang dagangan, ongkos pengapalan, asuransi, pariwisata, dan jasa-jasa nonfaktor lainnya (Todaro, 2000: 375).

Menurut Soekartawi (2005 : 122), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor antara lain:

1. Harga internasional.  
Makin besar selisih antara harga di pasar internasional dengan harga domestik, akan menyebabkan jumlah komoditi yang di ekspor menjadi bertambah.
2. Nilai tukar uang  
Kebijakan nilai tukar uang adalah dimaksud untuk memperbaiki neraca pembayaran yang defisit melalui peningkatan ekspor. Efek dari kebijakan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi (yaitu penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri) terhadap ekspor-impor.
3. Kuota ekspor-impor  
Dengan adanya kuota ekspor-impor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit. Oleh karena itu pada saat harga di pasaran internasional tinggi, maka negara-negara penghasil komoditi yang relatif sedikit tersebut tidak dapat memanfaatkan keadaan tersebut.
4. Kebijakan tarif dan non tariff  
Kebijakan tarif biasanya dikenakan untuk komoditi impor atau substitusi impor. Maksudnya adalah menjaga harga produk dalam negeri dalam tingkatan tertentu sehingga dengan harga tersebut dapat atau mampu mendorong pengembangan komoditi tersebut. Disamping kebijaksanaan tarif juga dikenal kebijaksanaan non tarif, maksudnya untuk mendorong tujuan diversifikasi tujuan ekspor.

Beberapa kebijakan perdagangan yang sangat mempengaruhi tingkat ekspor, yaitu (Anindita, 2008 : 45-51) :

1. Subsidi Ekspor  
Kebijakan yang memperbolehkan harga domestik di negara pengekspor lebih tinggi dari harga pasar dunia.

2. Pajak ekspor, pajak yang dikumpulkan secara langsung dari eksportir atau tidak langsung melalui lembaga pemerintah yang membayar produsen dengan harga yang lebih rendah daripada harga di pasar dunia.
3. Diskriminasi harga  
Negara pengekspor mendapatkan harga (atau surplus) dari negara lain di seluruh dunia dengan menurunkan jumlah ekspor sehingga harga pasar dunia meningkat.  
Meskipun masih terdapat beberapa perbedaan pandangan namun *Terms of Trade (TOT)* sangat penting untuk dibicarakan. Hal ini karena TOT besar sekali pengaruhnya terhadap kesejahteraan suatu bangsa dan juga sebagai pengukur posisi perdagangan luar negeri suatu bangsa (Nopirin, 1999: 71).

### **II.1.3 Harga, permintaan dan Pengaruhnya Terhadap Ekspor**

#### **Teori harga dan penetapan harga**

Harga adalah suatu tingkat penilaian terhadap barang dan jasa dimana pada tingkat tersebut barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya. Harga dibentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran (Rosyidi dalam Nila Krisna, 2009)

Harga suatu barang adalah variabel yang penting dalam merencanakan perdagangan internasional. Produsen eksportir dari dalam negeri tanpa campur tangan pemerintah tidak mempunyai posisi yang kuat dalam menentukan harga.

Pengertian harga dasar adalah suatu harga minimum yang sah dimana suatu barang dapat dijual (Mankiw, 2003: 144). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga adalah (Mankiw, 2003: 84-85) :

- a. Pendapatan : pendapatan yang lebih rendah akan memiliki uang lebih sedikit untuk dibelanjakan.
- b. Harga barang lain yang berkaitan: harga dari barang pengganti (substitusi) yang lebih mempengaruhi permintaan barang tersebut.
- c. Selera
- d. Ekspektasi : perkiraan mengenai masa depan

#### **Teori Permintaan Ekspor**

Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya (Salvatore, 1997)

Setiap konsumen biasanya akan meminta lebih banyak barang dan jasa apabila pendapatannya meningkat. Oleh sebab itu, pada tingkatan agregat, konsumsi akan meningkat bila pendapatan bersih mengalami kenaikan. Jadi, permintaan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan bersih. Namun nisbah atau rasio kenaikan konsumsi tersebut tidaklah sebesar kenaikan pendapatan bersih, mengingat sebagian pendapatan pasti ditabung. (Krugman dan Obstfeld, 2000)



#### **II.1.4 Nilai Tukar (Kurs) dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Ekspor**

Nilai Kurs adalah suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya (Anindita, 2008: 99).

Kurs juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu: a) Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara sedangkan b) kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang antar dua negara. Kurs riil kadang disebut juga *term of trade*. Kurs riil di antara dua negara dihitung dengan cara mengalikan kurs nominal dengan rasio harga yang diperdagangkan. (Mankiw, 2003).

Sedangkan menurut Basri (2010 : 26), faktor-faktor yang menentukan nilai tukar tersebut adalah posisi neraca pembayaran dan cadangan devisa. Jika defisit neraca pembayaran bersifat akut, artinya arus devisa yang keluar lebih besar dari arus devisa yang masuk. Maka pengaruh langsungnya adalah pada nilai tukar.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah menurut Bank Indonesia adalah:

a. Faktor domestik

Faktor perekonomian dari dalam negeri dimana kondisi fundamental makroekonomi domestik tetap kondusif dalam mendukung kestabilan nilai tukar rupiah. Kinerja neraca pembayaran yang tetap solid berdampak pada meningkatnya potensi pasokan valas dan cadangan devisa sehingga mendukung perkembangan nilai rupiah.

b. Faktor internasional

Memburuknya perekonomian global akan sangat mempengaruhi nilai tukar suatu negara, termasuk Indonesia.

c. Transaksi di pasar valas

Aliran masuk dana asing mendorong perkembangan pasar valas, disamping menyeimbangkan pasokan-permintaan valas. Berkembangnya pasar valas domestik tercermin pada volume transaksi yang meningkat (Bank Indonesia. 2010).

#### **II.1.5 TPT, Hubungan GDP Riil TPT dengan Ekspor TPT Indonesia**

TPT merupakan salah satu bidang yang paling mendapat perhatian dan paling sulit dinegosiasikan oleh negara anggota. Hal ini mengingat sejak berakhirnya perang dunia II, industri TPT telah mendapat perlakuan khusus dalam sistem perdagangan multilateral.

Industri tekstil dan produk Tekstil menawarkan kesempatan yang penting bagi suatu negara untuk memulai industrialisasi ekonominya. Industri ini memainkan peranan penting dal meningkatkan orientasi ekspor di Negara-negara Asia (Hermawan, 2011).

#### **Hubungan GDP Riil Terhadap Permintaan Ekspor TPT Indonesia**

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dilihat dari perubahan GDP negara tersebut setiap tahunnya. Khususnya jumlah GDP di negara tersebut mencerminkan seberapa tingginya produktivitas mereka untuk menghasilkan TPT (baik untuk kebutuhan domestik maupun diekspor).

Pendapatan luar negeri merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi permintaan ekspor suatu negara lainnya. Sehingga dapat kita lihat bahwa pendapatan agregat negara tujuan ekspor akan sangat mempengaruhi permintaan ekspor TPT Indonesia, terkhususnya pada negara tujuan Uni Eropa.

Dalam penelitian ini, untuk melihat seberapa besar korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka akan digunakan analisis regresi berganda. Dan untuk menghindari jumlah dari kuadrat kesalahan, maka peneliti juga menggunakan metode Pangkat kuadrat kecil biasa (*Ordinary Least Square*).

Metode pangkat kuadrat terkecil biasa (OLS) diperkenalkan pertama kali oleh Carl Friedrich Gauss, seorang ahli matematika dari Jerman. Inti metode OLS adalah mengestimasi fungsi regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. (Kuncoro, 2003)

Tujuan utama regresi adalah mengestimasi fungsi regresi populasi (FRP) berdasarkan fungsi regresi sampel. Misalkan persamaan regresi populasinya adalah:

$$E(Y|X_i) = b_0 + b_i X_i$$

Karena populasi sering tidak dapat diperoleh secara langsung, maka digunakan fungsi regresi sampel (FRS):

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1 + b_2 X_{i1} + \dots + b_k X_{ik}$$

$\hat{Y}$  = sebagai penduga  $E(Y|X_i)$ . Metode OLS bertujuan untuk meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan (SSE = Sum of Square Error):

$$SEE = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

## II.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisa bagaimana faktor-faktor yang telah diduga memang mempengaruhi ekspor TPT terhadap Uni Eropa. Meski jika dilihat dari segi bahan dasarnya, TPT adalah produk yang bahan bakunya sebagian besar diimpor. Padahal jika dilihat dari deretan 15 besar komoditi ekspor, TPT masuk dalam deretan 11. Dan dilihat dari tujuan negara ekspor yang dituju Indonesia, dua negara besar diantaranya adalah Amerika Serikat dan Uni Eropa. Walaupun jika dilihat perjalanannya, jumlah permintaan Uni Eropa akan tekstil dan produk tekstil Indonesia menurun. Padahal Uni Eropa memiliki GDP yang lebih tinggi dibandingkan negara adikuasa yaitu Amerika Serikat. Hal inilah yang mendorong dasar pemikiran peneliti untuk mengangkatnya dalam penyelesaian tugas akhir.

## II.3 PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian dari Nugroho (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT adalah perkembangan produk TPT, harga TPT pada luar negeri, nilai kurs, dan investasi dalam industri TPT.

Mlachila dan Yongzheng menggunakan *General Trade Analysis Project* (GTAP) untuk menganalisis berakhirnya kuota TPT dengan studi kasus di Bangladesh. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor TPT dan pakaian jadi Bangladesh pada tahun 1990an, yaitu upah yang rendah, aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI), dan kuota yang diberlakukan di negara pesaing. Hasil simulasi menunjukkan bahwa ekspor Bangladesh akan menurun setelah penghapusan kuota dan berpengaruh terhadap *Balance of Payment* (BOP) (Bank Indonesia, 2011).

Ditambah lagi dengan penelitian Santi Chintia dari Institut Pertanian Bogor yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Di Uni Eropa*. Hasil penelitian tersebut adalah: Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan ekspor TPT Indonesia di UE adalah GDP per kapita, harga ekspor TPT Indonesia, nilai tukar dan penerapan kuota.

Penelitian dari Adiyatma Nugroho dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Ke China Menghadapi Era CAFTA” mengemukakan dalam penelitiannya melihat bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT (terlebih dalam menghadapi perdagangan CAFTA) adalah harga TPT Indonesia, volume ekspor TPT ke China, dan kurs rupiah terhadap dollar.

Demikian juga dengan penelitian dari Septi Khairunnisa dengan penelitiannya di PTN Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor tekstil dan Produk tekstil Indonesia di Amerika Serikat”. Dari hasil penelitian beliau, dikatakan bahwa harga ekspor TPT dan kurs adalah faktor yang sangat mempengaruhi permintaan ekspor TPT di AS.

## **II.4 HIPOTESIS**

Secara empiris hipotesa adalah jawaban sementara dari hasil pembahasan yang menjadi objek penelitian dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, maka ditemukan hipotesisnya sebagai berikut :

1. GDP riil UE akan TPT secara signifikan mempengaruhi jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa
2. Harga ekspor TPT Indonesia secara signifikan mempengaruhi jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap negara Uni Eropa
3. Nilai tukar rupiah mempengaruhi ekspor TPT Indonesia terhadap Uni Eropa.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil lokasi pada wilayah Negara RI periode 2000-2010. Tujuan menggunakan data dengan periode selama 11 tahun adalah untuk menghindari estimasi koefisien yang akurat dan dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah.

### III.2 Jenis dan Sumber data

Data dari informasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah: data sekunder yaitu data-data yang didapati dari berbagai pihak yang mengetahui masalah yg sedang diteliti, baik berupa informasi lisan, brosur, dokumentasi maupun literatur-literatur lainnya.

Sumber-sumber data yang mendukung penelitian tersebut diantaranya adalah:

- a. BPS Provinsi Riau dan Jakarta
- b. BI cabang Pekanbaru
- c. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- d. Asosiasi Pertekstilan Indonesia

### III.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi yaitu merupakan salah satu teknik pengumpulan data-data yang diperlukan dengan mengunjungi instansi-instansi atau perusahaan yang menyangkut penelitian tersebut. Seperti mengunjungi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Jakarta, Departemen Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yang terkait dengan penelitian ini dengan cara memeriksa laporan buku pustaka yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik pusat serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan mengakses situs-situs terkait dengan penelitian ini.

Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel GDP riil Uni Eropa ( $X_1$ ), harga ekspor TPT ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yakni ekspor TPT Indonesia ( $Y$ ) digunakan analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dari bentuk regresi di atas kemudian dibentuk ke dalam fungsi Regresi Linear Berganda yang bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| Y               | = Ekspor TPT Indonesia negara tujuan Uni Eropa (Kg) |
| $b_0$           | = intercept   |
| $b_1, b_2, b_3$ | = koefisien regresi                                 |
| $X_1$           | = GDP riil Uni Eropa (€/US\$)                       |
| $X_2$           | = Harga ekspor TPT (US\$/kg)                        |
| $X_3$           | = Nilai tukar Rupiah (Rp/€)                         |
| $\mu$           | = kesalahan pengganggu pada persamaan linear.       |

Untuk fungsi regresi ini, maka akan dilaksanakan pengujian sebagai berikut:

#### 1. Uji F

Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas dalam hal ini GDP Riil Uni Eropa, harga ekspor TPT, dan nilai tukar rupiah secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yakni jumlah ekspor TPT Indonesia negara tujuan Uni Eropa. Dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha/2; n-k)$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha/2; n-k)$

Dimana artinya adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima *berarti variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.*

$H_0$  ditolak *berarti variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.*

## 2. Uji t

Uji t yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan level pengujian 5%. Uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_i = 0$

$H_i : b_i \neq 0$

2. Kaedah keputusan

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2; n-k)$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (\alpha/2; n-k)$

Artinya: tidak ada pengaruh harga ekspor TPT, GDP Riil Uni Eropa, dan nilai tukar rupiah terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia .

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2; n-k)$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel} (\alpha/2; n-k)$

Artinya: ada ada pengaruh harga ekspor TPT, GDP Riil Uni Eropa, dan nilai tukar rupiah terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia .

## IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### IV.1. Perkembangan Ekspor di Indonesia

Indonesia merupakan satu dari tiga perekonomian dunia yang mampu meningkatkan dan menunjukkan kinerja ekspornya melampaui level sebelum krisis global. Hal ini sesuai dengan laporan dari bank dunia. Kinerja perdagangan hingga September 2010 menunjukkan pencapaian Surplus Neraca Perdagangan sebesar US\$ 13,5 miliar jauh melampaui surplus pada periode yang sama tahun 2008 yang hanya sebesar US\$ 6 miliar. Surplus neraca perdagangan hingga bulan September 2010. (Dinas Perdagangan, 2010)

Selama kurun waktu 10 tahun (2000-2010), Indonesia telah tercatat memiliki neraca perdagangan selalu surplus dalam sektor non migas meskipun berfluktuasi. Setiap tahunnya sektor industri manufakturpun selalu menjadi perhatian PDB Indonesia karena peningkatannya, baik yang dijual domestik maupun diekspor.

### IV.2. Perkembangan Industri dan Ekspor Tekstil Indonesia

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) memiliki kinerja yang cukup menggembirakan pada tahun 2010. Ini dilihat dari data kinerja industri TPT tahun 2010. Data ekspor TPT Indonesia menyatakan ekspor TPT tahun 2010 sebesar USD 11 Milyar. Meskipun angka tersebut lebih kecil dibandingkan target yang

telah ditetapkan tahun lalu, namun jika dibandingkan dengan ekspor 2009 masih lebih tinggi sekitar 15%.

Indikasi positif juga terlihat dari adanya penambahan nilai investasi sebesar Rp. 6,8 triliun, serta penambahan tenaga kerja sebanyak 62 ribu orang. Meskipun demikian, apabila dilihat kapasitas dan potensi yang dimiliki, angka-angka tersebut masih dapat ditingkatkan, hingga kini utilisasi industri TPT Indonesia masih rendah. Tercatat kapasitas dan potensinya secara rata-rata baru dimanfaatkan (utilisasi) sekitar 71,8%.

## V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### V.1.3 Perkembangan harga ekspor TPT Indonesia.

Harga ekspor dapat ditetapkan dari analisis jumlah biaya produksi, kebijakan pemerintah, maupun perkembangan permintaan pasar atas komoditi ekspor tersebut.

Dalam ekspor komoditi TPT Indonesia, harga ekspor dapat dilihat perkembangannya sebagai berikut:

**Tabel 5.1. Perkembangan Harga Ekspor TPT Indonesia tahun 2000-2010**

Tahun	Harga Ekspor TPT (Rp/ Kg)	Perbandingan
2000	13155.00	-
2001	8822.00	(49,11)
2002	7993.00	(10,3)
2003	2595.00	(208)
2004	6552.00	60,4
2005	6574.00	0,33
2006	5319.00	(23,5)
2007	6093.00	12,7
2008	6993.00	12,87
2009	7012.00	0,27
2010	6404.00	(9,5)

Sumber : Disperindag,2011(diolah)

Tabel harga di atas dapat kita lihat begitu fluktuasinya harga ekspor TPT Indonesia. Terlihat dari penurunan harga di tahun 2000-2001 sebesar 49,11 % dan tahun 2002-2003 sebesar 208 %. Kemungkinan hal ini dikarenakan pada tahun 2003 adalah masa pemulihan atau tahap rehabilitasi setelah pada tahun 2000 masih terkena imbas krisis ekonomi. Sehingga nilai kurs yang menurun mampu pula menurunkan harga ekspor TPT.

### V.2. Hasil Pembahasan

Berikut adalah hasil dari pengolahan data oleh *Eviews 4.1* dengan meneliti pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.2 Hasil Penelitian Pengaruh GDP Riil Uni Eropa, Harga Ekspor, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap volume Ekspor TPT Indonesia pada tahun 2000-2010.**

Dependent Variable: LOG(VOLUME)  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/12/13 Time: 10:16  
 Sample: 2000 2010  
 Included observations: 11  
 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(KURS)	-0.527726	0.961224	-0.549015	0.6001
LOG(HARGA)	0.117588	0.153339	0.766849	0.4682
LOG(GDPR)	5.304807	1.431706	3.705234	0.0076
C	-30.00972	11.55908	-2.596203	0.0356
R-squared	0.729928	Mean dependent var		19.32960
Adjusted R-squared	0.614183	S.D. dependent var		0.257523
S.E. of regression	0.159958	Akaike info criterion		-0.552522
Sum squared resid	0.179106	Schwarz criterion		-0.407833
Log likelihood	7.038872	F-statistic		6.306349
Durbin-Watson stat	2.261425	Prob(F-statistic)		0.021174

Sumber : Lampiran 2

Dari hasil penelitian di atas maka diperoleh persamaannya

$$Y = -30.00972 + 5.304807X_1 + 0.117588X_2 - 0.527726X_3$$

### 1. Hasil Uji F (F-test)

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data nilai F statistic sebesar 6.306349). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *Level of Significant* 5% dimana F statistic > dari 0.05 berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu GDP riil Uni Eropa, harga ekspor TPT, nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah secara bersama-sama *Berpengaruh secara signifikan* terhadap Jumlah ekspor TPT Indonesia ke Uni Eropa.

### 2. Uji t (t-Student)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan Keputusan :

#### a. Variabel GDP Riil Uni Eropa (X1)

Hasil Penelitian menunjukkan nilai t statistic 3,075. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *Level of Significant* 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa GDP Riil Uni Eropa *berpengaruh secara signifikan* terhadap besarnya jumlah ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa.

#### b. Variabel Harga Ekspor TPT Indonesia (X2)

Hasil Penelitian menunjukkan nilai t statistic X2 adalah 0.766849 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,365. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *Level of Significant* 5%  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa harga ekspor

TPT Indonesia *tidak berpengaruh secara signifikan* terhadap besarnya jumlah ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa.

c. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X3)

Hasil penelitian menunjukkan nilai t statistik X3 adalah -0.549015 dan  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,365 dengan demikian  $t_{\text{hitung}} X3 < t_{\text{tabel}}$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *Level of Significant* 5%  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa Nilai tukar Dollar As terhadap Rupiah *tidak berpengaruh secara signifikan* terhadap besarnya jumlah ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa.

### 3. Hasil Uji Least Square

Untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas yakni GDP Riil Uni Eropa, Harga Ekspor TPT, dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar dengan naik turunnya dengan jumlah ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa dianalisis melalui program *Eviews* dan hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  adalah 0,7299. Angka tersebut menjelaskan bahwa naik turunnya jumlah ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa periode tahun 2000-2010 sebesar 72,99 % dipengaruhi oleh naik turunnya GDP Riil Uni Eropa, Harga Ekspor TPT, dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar. Pada penjelasan sebelumnya sudah sedikit menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  (GDP Riil Uni Eropa) adalah sebesar 5.304807 dimana artinya adalah apabila terjadi kenaikan GDP riil Uni Eropa sebesar 1 € / tahun maka akan meningkatkan jumlah ekspor TPT Indonesia sebesar 5.304807 Kg / Tahun.

Variabel GDP Riil Uni Eropa memiliki t- statistic 3.705234 dengan probability 0.0076 yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa GDP Riil Uni Eropa *berpengaruh secara signifikan* terhadap besarnya jumlah ekspor TPT Indonesia kepada Uni Eropa.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel bebas, hanya GDP Riil Uni Eropa yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Ekspor TPT Indonesia ke Uni Eropa dibandingkan dua variabel bebas lainnya yaitu harga Ekspor TPT dan Nilai tukar Rupiah.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab 1 hingga bab 5 yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor TPT Indonesia terhadap Uni Eropa selama tahun 2000-2010, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

### Kesimpulan

1. Variabel GDP riil Uni Eropa memiliki koefisien peubah 5.304807 dan t test 3.705234 yang menunjukkan hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara GDP riil Uni Eropa dengan jumlah ekspor TPT Indonesia ke Uni Eropa.
2. Variabel harga ekspor TPT memiliki koefisien peubah 0.117588 dan t test 0.766849 yang menunjukkan hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara



harga ekspor TPT terhadap jumlah ekspor TPT Indonesia ke negara Uni Eropa.

3. Variabel nilai tukar Rupiah memiliki koefisien peubah senilai  $-0.527726$  dan t test  $-0.549015$  yang menunjukkan bahwa hipotesa nol diterima sedangkan hipotesa alternatif ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara nilai tukar Rupiah dengan jumlah ekspor TPT Indonesia ke negara Uni Eropa.

### **Saran**

1. Melihat adanya persaingan ekspor TPT dari negara China Dan Vietnam, baik tekstil maupun produk tekstil (seperti pakaian jadi dan garmen lainnya), maka pemerintah perlu memberikan perhatian yang serius dalam hal penanaman modal demi menunjang teknologi dan mesin yang dibutuhkan oleh industri TPT Indonesia.
2. Pemerintah terkhusus Asosiasi Pertekstilan Indonesia sebaiknya memberikan penyuluhan atau meningkatkan mutu pendidikan mengenai desain pakaian jadi. Karena ekspor TPT ke negara Uni Eropa kebanyakan adalah jenis pakaian jadi. Dengan mengadakan penyuluhan peningkatan mutu dan desain, industri TPT Indonesia akan tetap bertahan di pasaran global terlebih menyaingi negara Cina yang juga eksportir TPT untuk Uni Eropa.

### **Daftar Pustaka**

- Anindita, Ratya. Michael Reed. 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Andi: Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2010. Buletin Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia ekspor 2010*.
- Basri Faisal, Haris Munandar. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Kencana: Jakarta
- Chintia, Santi. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Indonesia Di Uni Eropa*. Skripsi. IPB: Bogor
- H. Lindert, Peter. P.Kindleberger, Charles. 1995. *Ekonomi Internasional*. Erlangga: Jakarta
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Erlangga: Jakarta.

Hermawan. 2011. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*. Bank Indonesia.

<http://duniaindustri.com>

<http://egismy.wordpress.com/category/perdagangan/>

<http://www.indonesianmission-eu.org/website/page203803065200309204004911.asp>

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2011. *Kedeputian Ekonomi Makro dan Keuangan Statistik Perekonomian*.

Khairunnisa, Septi. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Di Amerika Serikat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kuncoro Ph.D, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.

Krisna K.D, Nila. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kakao Indonesia*. Skripsi. UR: Pekanbaru.

Krugman, Paul.R . Obstfeld, Maurice. 2000, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Buku pertama : Perdagangan, kerjasama PAU-fe Universitas Indonesia dan Harper Collins Publishers, Jakarta.

Mankiw, N.Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mankiw, N.Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi keempat. Penerbit Erlangga, Jakarta

Nasution Mulia. 1998. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. Penerbit Djambatan, Jakarta.

Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*, Buku 1 Teori Perdagangan Internasional. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nugroho, Aditya. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Ke China Menghadapi Era CAFTA*. Skripsi. FE Universitas Diponegoro Semarang.

Nugroho, Wakhid. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil*. Skripsi. <http://etd.eprints.ums.ac.id/1676/1/B300020058.29/12/2011>

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Erlangga: Jakarta.

Soelistyo. 1989. *Ekonomi Internasional*. Liberty: Yogyakarta.

Soekartawi. 2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.

Wikipedia. 2010. *Perdagangan Internasional*. <http://id.wikipedia.org>.

[www.apidki-jakarta.weebly.com](http://www.apidki-jakarta.weebly.com)

[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)